

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang disebut masa keemasan atau masa *Golden age*. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sehingga dengan pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dan nantinya anak dapat memiliki kesiapan serta memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan stimulus yang tepat dan sesuai pada anak usia dini dalam kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang harus memperhatikan 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan, sosial emosional. Termasuk juga media yang harus dikembangkan dan diperhatikan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD.

Hal ini selajalan dengan undang-undnag No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, (Khadijah, 2012) bahwa: pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasm ani dan rohani agar anak memiliki kesiapaan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. Karena orang tua harus benar-benar memperhatikan semua aspek yang di perkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun spikis dapat berkembang dengan baik. (Musfirah & Tadkrioatun, 2008:7).

Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi pada anak usia ini anak yang mengalami perkembangan yang pesat dari semua aspek, baik kongnitif, afektif maupun fisik. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sama penting dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik. Anak usia taman kanak-kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang –barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

Anak usia dini memiliki kemampuan permainan yang besar terhadap rangsangan dari luar anak. Salah satu rangsangan dan luar dari anak adalah ketika anak berada di sekolah. Dalam hal ini peran pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak menjadi sangat penting. Apabila upaya yang dilakukan tidak tepat maka dampak negatifnya akan terbawa terus samapai dewasa.

Terdapat enam aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini yaitu nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kongnitif, bahasa dan, sosial emosional. Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan yang meliputi kegiatan oto-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan mengerakkan lengan (santrock, 2007). Kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aspek keseimbangan, kekuatan, kelunturan, kecepatan, kelincahan, yang menjadi sebuah pemicu salah satu aktivitas olah raga, atau kegiatan melatih fisisk.

Capaian perkembangan motorik kasar anak menurut Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ialah: 1). Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2). Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan- kepala dalam menirukan tarian atau senam 3). Melakukan permainan fisik deangan aturan 4). Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5). Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Bentuk kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar mengandung kegiatan seperti berlari, berjalan, atau melompat yang membutuhka otot-otot besar. Permainan sarana dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan adalah suatu alat yang digunakan oleh anak-anak untuk menjelajahi dan mencari informasi yang baru yang dimana anak tidak temukan jika tidak adanya suatu permainan (Andini,2018).

Perkembangan fisik motorik di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Lauura E. Berk menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik

pada anak usia dengan melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat –pusat permainan edukatif lainnya, hasil adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola, kehidupannya, ia mengatakan anda akan melihat adanya keterampilan motorik baru yang muncul pada anak- anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya. ”Salah satu bentuk persiapan adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa” (Berk, E Laura. 2007: 224).

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Dharma wanita rundeng yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam selama 2 minggu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelompok B kurang berkembang. Faktanya anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh secara terampil karena kurangnya latihan fisik seperti berlari, melompat, berjalan di garis lurus, berjalan maju dan mundur dengan tumit. Kemudian di TK Dharma Wanita Kecamatan Rundeng Kota Subulssalam masih mengandalkan pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) sehingga perkembangan motorik kasar anak sering terabaikan.

Pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dalam penerapan pembelajaran yang berbasis pada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak seperti kegiatan out bond, menari, gerak dan melompat. Dalam permainan ular naga panjang. tidak hanya dalam permainan dapat melatih kemampuan

motorik kasar anak. Permainan tersebut merupakan permainan tradisional yang dapat melatih serta merangsang kemampuan motorik kasar anak, serta anak dapat belajar mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh bertahap secara lincah melalui permainan ular naga.

Banyak cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan anak-anak sepanjang hari bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak adalah permainan ular naga panjang.

Permainan ini memiliki lagu tersendiri, seperti “Kucing-kucing sabun mandi di kualai siapa mata rambut boleh tangkap saya” anak-anak kecil umumnya sangat senang dengan permainan ini, permainan ini dimainkan oleh banyak anak. Permainan ini adalah permainan kelompok yang terdiri dari 5-10 anak. Para pemain hanya perlu menentukan 2 anak menjadi “gerbang”. Sedangkan sisanya menjadi “ular”. Anak yang menjaga “gerbang” harus berdiri berhadapan dan berpegangan tangan ke atas membentuk terowongan. Sedangkan anak-anak yang menjadi “ular” harus membentuk barisan sambil memegang pundak teman didepannya. Setelah itu, barisan “ular” pun berjalan melewati terowongan gerbang”.

Permainan tradisional bisa dilakukan dengan cara menunjuk anak berdiri berhadapan, bergandeng tangan, lalu mengangkat tangannya tinggi-tinggi untuk mengangkat terowongan tersebut sambil menyanyikan lagu ular naga. Ketika lagu tersebut habis maka tangan kedua anak yang dijadikan terowongan saat lagu habis, anak yang tertangkap kemudian bisa di beri pertanyaan oleh anak yang jaga.

Melalui kegiatan permainan tradisional ular naga panjang ini, dapat melatih kemampuan motorik kasar anak dengan membantu anak untuk mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri, dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh, mengerakkan tubuh, dan yang terpenting dapat melatih perkembangan motorik kasar anak dalam permainan ular naga panjang. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran kemampuan motorik kasar anak dan mempunyai minat serta motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan perasaan yang menyenangkan (Tedjasaputra, 2007:41). Melalui kegiatan permainan ular naga panjang anak usia dini dapat menemukan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak, inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Hal ini di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2013:2). Yang berjudul Upaya Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ular Naga Panjang dapat Meningkatkan aspek perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil observasi peneliti di TK Dharma wanita rundeng, kecamatan rundeng kota subulussalam. Peneliti menemukan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang. Merujuk pada permasalahan diatas, peneliti ingin membuktikan **“Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Panjang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Dharma Wanita Rundeng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak masih kurang berkembang

2. Fokus pada kegiatan calistung kegiatan untuk motorik kasar masih kurang
3. Kegiatan pembelajaran masih kurang variasi

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi perluasan masalah, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini di batasi pada "Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Panjang Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh permainan tradisional ular naga panjang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma wanita rundeng, kecamatan rundeng kota subulussalam?x

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional ular naga panjang terhadap pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma wanita rundeng, kecamatan rundneg kota subulussalam

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis yaitu:

a) Bagi anak,

1. Untuk menjadikan anak selalu semangat dan aktif saat kegiatan bermain sambil belajar.
2. Untuk memberikan stimulus belajar untuk pengembangan motorik kasar pada anak.

b) Bagi guru

1. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi saat kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui bahwa kegiatan kongnitif dengan permainan tradisional ular naga panjang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak serta daapt juga dijadikan rancangan dalam pembelajaran.

c) Bagi peneliti lain,

Sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan peningkatan dan pengembangan dalam aspek motorik kasar anak.